

**Penggambaran *Kyouiku*  
Mama dalam Drama  
*Poison Daughter, Holy  
Mother***

**Rahila Ayodia Pinka**

[rahila@undiksha.ac.id](mailto:rahila@undiksha.ac.id)

Universitas Pendidikan Ganesha

**Ni Nengah Suartini**

[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id)

Universitas Pendidikan Ganesha

**Irvina Restu Handayani**

[ihandayani@undiksha.ac.id](mailto:ihandayani@undiksha.ac.id)

Universitas Pendidikan Ganesha

**Abstract**

The purpose of this study is to describe *kyouiku* mama in the drama *Poison Daughter, Holy Mother*. The data source used in this research is the Japanese drama *Poison Daughter, Holy Mother*. The type of research used is descriptive qualitative. The theory presented is the theory of *mise en scene* refers to the visual aspects that support the delivery of the depiction of *kyouiku* mama. Of the 12 data that show there is a depiction of *Kyouiku* mama, there is 1 scene situation that only highlights the setting and lighting elements. The results of this study show the depiction of *kyouiku* mama in the form of education carried out by mothers towards children such as attention to public opinion, caution in acting, conveying objective assessments, and expressing opposition to people who mock children.

**Keywords:** *Kyouiku mama, Mise en scene, Poison Daughter Holy Mother*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan *kyouiku* mama pada drama *Poison Daughter, Holy Mother*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Jepang *Poison Daughter, Holy Mother*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teori yang disajikan adalah teori *mise en scene* mengacu pada aspek visual yang menunjang penyampaian penggambaran *kyouiku* mama. Dari 12 data yang menunjukkan adanya penggambaran *kyouiku* mama, terdapat 1 situasi adegan yang hanya menonjolkan unsur *setting* dan *lighting*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggambaran *kyouiku* mama dalam bentuk pendidikan yang dilakukan oleh ibu terhadap anak seperti perhatian kepada pandangan publik, kehati-hatian dalam bertindak, penyampaian penilaian yang objektif, dan mengekspresikan penentangan kepada orang yang mengejek anak.

**Kata kunci:** *Kyouiku mama, Mise en scene, Poison Daughter Holy Mother*

## 1. Pendahuluan

*Kyouiku Mama* merupakan konsep penggambaran pendidikan keluarga di Jepang. Istilah *kyouiku mama* dalam masyarakat Jepang diartikan sebagai tipe ibu yang sangat berkomitmen untuk memajukan pendidikan anak (Imamura, 1996). *Kyouiku mama* adalah perwujudan dari peran wanita dalam mendidik karakter anak dalam keluarga Jepang. Konsep *kyouiku mama* muncul sebagai pemahaman tentang peran ibu yang terlalu terlibat dalam mendidik anak mengenai pendidikan karakter dan etika. *Kyouiku mama* telah memberikan kontribusi besar dalam bidang domestik dan publik. Dalam bidang domestik, peran *kyouiku mama* adalah mengasuh dan mendidik karakter anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Sedangkan peran di bidang publik adalah sosialisasi dan akademik anak. *Kyouiku mama* memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik dan mengajar anak dalam pendidikan karakter dan etika (Raup, 2022). Sistem budaya seperti ini, ibu-ibu Jepang bersaing dalam mendidik anak agar berhasil dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.

*Kyouiku mama* adalah slogan pendidikan masyarakat Jepang dan kunci sukses keberhasilan pendidikan di Jepang (Srimulyani, 2016). Pendidikan karakter yang diajarkan berkaitan dengan nilai dan norma masyarakat Jepang. Unsur sistem nilai di Jepang seperti kerendahan hati, kerja sama, disiplin, ketertiban, ketekunan, rasa malu, menghormati orang lain diajarkan dengan serius dalam keluarga Jepang, terutama oleh ibu yang menganggap anak sebagai motivasi hidup. Dalam konsep *kyouiku mama*, anak juga merupakan aset berharga untuk meningkatkan reputasi keluarga di mata masyarakat. Oleh karena itu, etika yang diajarkan oleh orang tua seperti salam saat berangkat dan pulang dari perjalanan, berterima kasih, permintaan maaf atas kesalahan, dan mengoreksi kesalahan juga diajarkan dalam keluarga Jepang.

*Kyouiku mama* memahami dampak psikologis, emosional, dan sosial dari perkembangan anak dan mampu memastikan kesejahteraan dan keseimbangan anak dalam proses pendidikan. *Kyouiku mama* juga mempengaruhi dinamika hubungan orang tua

dan anak dalam hal ikatan emosional, komunikasi dan interaksi antara ibu dan anak. Hubungan keluarga, *work-life balance*, dan kesejahteraan keluarga lainnya juga harus diperhatikan dalam *kyouiku mama*.

*Kyouiku mama* dalam drama *Poison Daughter, Holy Mother* menggambarkan *Yoshika*, seorang ibu tunggal yang membesarkan dan mendidik anaknya, *Yumika*. Tetapi, digambarkan pengasuhan, khususnya dalam hal etika dilakukan secara berlebihan. Drama *Poison Daughter, Holy Mother* dapat menggambarkan hubungan antara ibu tunggal dan anak perempuannya. Drama ini juga menampilkan perspektif karakter lain untuk memahami kedua sisi hubungan ibu-anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menganalisis tentang penggambaran *kyouiku mama* dalam pendidikan karakter, khususnya etika yang dilakukan dengan berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran *kyouiku mama* dalam Drama *Poison Daughter, Holy Mother*.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggambaran *kyouiku mama* dalam drama *Poison Daughter, Holy Mother*?

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori *mise en scene* dan penggambaran *kyouiku mama* dengan melihat objek dalam adegan yang menunjukkan gambaran pendidikan tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *mise en scene*. *Mise en scene* adalah konsep sinematografi yang mengacu pada penempatan elemen visual dalam film. Hal ini penting dalam penyampaian cerita, menciptakan suasana dan efek dramatis kepada penonton. *Mise en scene* mengacu pada elemen visual dalam film meliputi unsur *setting* dan *sets, the quality of the acting, costumes, dan lighting* (Corrigan, 2004).

## 4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan 12 data yang terdapat adegan visual unsur *mise en scene*, tetapi dalam 1 data tersebut hanya terdapat unsur *lighting* dan unsur *setting* yang memberikan detail adegan yang menunjukkan penggambaran *kyouiku mama*. Data yang ditemukan tersebut lebih banyak menyoroti peran ibu sebagai *kyouiku mama*.

#### Data 1



(*Poison Daughter, Holy Mother*,  
Episode 1, 09:45 - 10:01)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* mengkritik *Yumika* untuk peka terhadap pandangan publik karena orang-orang sangat mudah berpikiran negatif kepada artis.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* adegan berada di dapur dan terdapat beberapa peralatan dapur seperti pisau yang digunakan *Yoshika*. Pencahayaan di dalam rumah yang temaram menggambarkan suasana pada malam hari. Kostum yang digunakan *Yoshika* dan *Yumika* adalah pakaian santai di rumah. Ekspresi yang ditujukan *Yoshika* adalah marah. Ekspresi marah dengan wajah ditekuk, kerutan jelas di dahi, dan alis yang menekuk ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa *Yoshika* merasa tidak puas terhadap perilaku *Yumika*. Nada suara yang meninggi dan penekanan pada akhir kalimat yang dibicarakan dengan menganggukkan kepala sekali menunjukkan bahwa *Yoshika* ingin menegaskan kritiknya terhadap *Yumika*.

#### Data 2

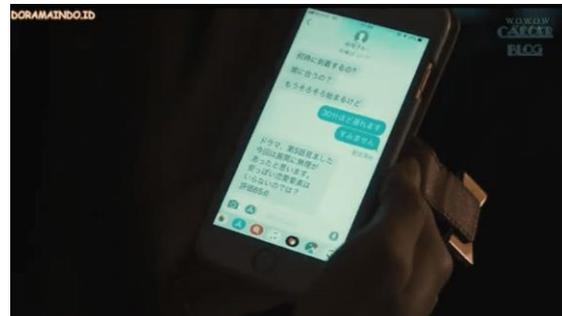


(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 1, 13:13 - 13:48)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* meminta *Yumika* untuk menolak peran utama drama karena adegan vulgar yang nantinya akan menimbulkan perbincangan negatif tentang *Yumika*.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di kamar *Yumika*, *smartphone* dan skrip drama sebagai perlengkapan. Pencahayaan di dalam kamar yang temaram menggambarkan suasana pada malam hari. Kostum yang digunakan *Yoshika* dan *Yumika* adalah pakaian santai di rumah. Ekspresi yang ditujukan *Yoshika* adalah khawatir. Ekspresi khawatir terlihat dari dahi yang berkerut, alis yang menekuk ke bawah, nada bicara datar bercampur dengan nada sedih. *Smartphone* *Yumika* untuk menelepon manajernya dan skrip tawaran drama baru yang dilihat oleh *Yumika* dan *Yoshika*. Skrip tawaran drama baru menjadi pusat perhatian adegan yang menciptakan konflik. Dari skrip tawaran drama baru tersebut menimbulkan penolakan *Yoshika* yang tidak setuju dengan peran vulgar yang mengekspos bagian atas *Yumika*.

#### Data 3



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 1, 16:10 - 16:19)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* merasa jalan cerita episode 5 drama *Yumika* terlalu dipaksakan dan tidak perlu memasukkan unsur

percintaan yang murahan. *Yoshika* memberi nilai dalam episode 5 tersebut hanya 65.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di ruang tamu. Pencahayaan pada ruangan tersebut hanya cahaya dari *smartphone* yang dipegang oleh *Yumika*. *Front lighting* yang ditujukan secara khusus untuk menyoroti atau membuat lebih terang bagian layar *smartphone* yang menampilkan kejelasan tulisan pesan. Cahaya ruangan yang minim mendekati gelap dan hanya ada cahaya yang berasal dari penyorotan layar *smartphone*.

#### Data 4



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 1, 35:11 - 35:33)

Dalam adegan tersebut *Asaoka* bukan pasangan ideal *Yumika* menurut ibunya. *Yoshika* meminta ia untuk melupakan *Asaoka* (pacar *Yumika*) karena hal itu yang terbaik demi *Yumika*.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di restoran, tempat merayakan ulang tahun *Yumika*. Pencahayaan di restoran yang terang dengan lampu cahaya kuning. Kostum yang digunakan *Yoshika* adalah pakaian formal berwarna putih. Ekspresi yang ditujukan *Yoshika* adalah khawatir. Ekspresi *Yoshika* dengan wajah datar, kerutan halus di dahi, dan alis naik. Wajah datar menunjukkan ketenangan emosional yang terkendali, kerutan halus di dahi menandakan kekhawatiran, dan alis yang naik menunjukkan perhatian.

#### Data 5



(*Poison Daughter, Holy*

*Mother*, Episode 1, 46:58 - 47:27)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* memaksa jika ia tidak memperbolehkan maka tidak boleh dan mengatakan bahwa berteman dengan *Maria* merupakan sesuatu yang menjijikan.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di ruang makan dengan piring dan sumpit sebagai perlengkapan. Pencahayaan di ruang makan yang terang dengan lampu cahaya kuning menyoroti wajah kedua tokoh. Kostum yang digunakan *Yoshika* adalah pakaian santai di rumah. Ekspresi yang ditujukan *Yoshika* adalah khawatir. Ekspresi khawatir yang ditandai dengan wajah datar, tetapi berbicara cepat dan penuh penekanan. Pergerakan akting dengan tiba-tiba berhenti makan saat situasi makan bersama, kemudian meletakkan piring dan sumpit di atas meja makan.

#### Data 6



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 1, 48:50 - 49:13)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* melihat *Yumika* hendak keluar rumah dan tidak memperbolehkan keluyuran jam 6 sore.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di ruang tamu dengan buku dan bolpoin sebagai perlengkapan belajar. Kostum yang digunakan *Yumika* adalah semi-formal dengan kemeja ditambah *sweater*. Ekspresi yang ditujukan *Yumika* adalah datar dengan pergerakan terburu-buru. Pencahayaan lampu temaram atau redup di dalam rumah menggunakan cahaya lampu kuning yang menciptakan efek pencahayaan yang hangat dan nyaman. Dengan pencahayaan kuning yang menonjol membuat *Yumika* dan hal yang dilakukannya menjadi pusat perhatian. Sedangkan pencahayaan gelap di luar rumah terlihat pada jendela. Sehingga mendukung *Yoshika* untuk melarang *Yumika* berkeliaran ke luar rumah.

#### Data 7



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 00:55 - 01:12)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* mendatangi dan menyalahkan jika *Yumika* selalu suka mengabaikan semua prosesnya. Kemudian *Yoshika* meminta maaf pada manajer dan staf atas kesalahan putrinya.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di area sekitar lokasi syuting talkshow. Kostum yang digunakan adalah semi-formal dengan *blouse* dan rok. Pencahayaan yang terang dengan lampu dan sinar matahari menggambarkan suasana pada siang hari. Ekspresi yang ditujukan *Yumika* adalah ekspresi bersalah. Ekspresi wajah kaget *Yumika* dengan bibir yang sedikit terbuka menunjukkan bahwa *Yumika* mengalami keterkejutan yang mendadak. Kemudian perubahan ekspresinya menjadi ekspresi bersalah ditandai dengan mata menatap ke bawah yang menunjukkan penyesalan ditampilkan oleh *Yumika*. *Ojigi saikeirei* selama 4 detik yang dilakukan oleh *Yoshika* menunjukkan tindakan permintaan maaf atas pernyataan *Yumika*.

#### Data 8



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 09:28 - 09:55)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* meminta klarifikasi *Asaoka* dengan menunjukkan foto *Asaoka* dengan istrinya yang mengandung.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di tempat kerja *Asaoka* yaitu lapangan sepak bola dan *smartphone Yoshika* sebagai perlengkapan. Kostum yang digunakan adalah pakaian santai dengan jaket dan baju santai. Pencahayaan yang terang menggambarkan suasana pada siang hari. *Setting* latar lapangan sepak bola tempat berbicara *Yoshika* dan *Asaoka* yang sepi dengan jarak yang lumayan jauh dari orang lain, sehingga tidak terdengar rahasia yang penting. Pada *smartphone Yoshika* dengan posisi kamera yang menyoroti foto *Asaoka* bersama istrinya yang sedang mengandung. Ekspresi kesal *Yoshika* terlihat dengan dahi berkerut dan nada suaranya seperti ditahan agar tidak terlihat emosi saat menanyakan hal penting tersebut.

#### Data 9



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 18:16 - 20:55)

Dalam adegan tersebut *Yumika* berpikir selama ini yang dilakukan *Yoshika* menyalahkan semua pada *Yumika*, mengendalikan hidupnya, dan membuat *Yumika* selalu merasa bersalah.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di ruang tamu dengan album foto sebagai perlengkapan. Kostum yang digunakan adalah semi-formal, *Yoshika* menggunakan kemeja ditambah *sweater*, dan *Yumika* menggunakan pakaian santai kaos berlengan panjang. Pencahayaan yang terang menggambarkan suasana pada siang hari. Ekspresi marah *Yumika* dilihat dari menaikkan alis dan berbicara dengan nada suara tinggi penuh penekanan. Kemudian terdapat perpindahan posisi *Yumika* dari berdiri hingga duduk di hadapan *Yoshika*. Sedangkan posisi duduk dan ekspresi *Yoshika* saat berbicara dengan alis yang naik dan pandangan mata yang ke bawah menggunakan nada bicara datar, tetapi penuh penekanan.

#### Data 10



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 34:33 - 34:59)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* memberikan uang jaminan sebesar 300 juta Yen kepada *Hiroko*, ibu *Maria* sebagai uang tutup mulut terhadap kasus bunuh diri *Maria*, teman *Yumika*.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di tempat sepi di bawah jembatan. Kostum yang digunakan adalah semi-formal dengan kemeja dan jaket. Pencahayaan yang terang menggambarkan suasana pada siang hari. *Setting* latar ini memiliki banyak rumput di sekitarnya memberikan kesan alami, sepi dengan tidak ada orang lain selain mereka berdua yang berada di area tersebut. Properti yang digunakan, yaitu amplop putih berisi uang 300 juta Yen.

#### Data 11



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 35:41 - 35:56)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* tidak terima anaknya dituduh *Hiroko* melakukan *casting couch* (artis yang melakukan kegiatan seksual demi peran dalam film) dan tidak berhak orang lain menghina *Yumika*.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di tempat sepi di bawah jembatan. Kostum yang digunakan adalah semi-formal dengan kemeja dan jaket. Pencahayaan yang terang menggambarkan suasana pada siang hari. Akting yang ditunjukkan dengan ekspresi

marah *Yoshika* dan ekspresi mengejek *Hiroko*. Ekspresi dengan alis yang menukik ke bawah menciptakan garis tegang di dahi memberikan kesan ekspresi serius dan marah *Yoshika*. Kata-kata yang diucapkan *Yoshika* secara cepat menandakan ketidakpuasan dan kegelisahan yang mendalam. Di sisi lain, *Hiroko* menampilkan nada bicara yang santai dan ekspresi mengejek dengan alis menukik yang terdapat kerutan halus di dahi dan senyumnya mengejek. Senyum mengejek disertai dengan tatapan tajam yang menunjukkan ejekan terhadap seseorang yang dituju.

#### Data 12



(*Poison Daughter, Holy Mother*, Episode 2, 44:56 - 45:51)

Dalam adegan tersebut *Yoshika* memberikan pujian bahwa merasa bangga terhadap penampilan akting *Yumika* di sekolah.

Unsur *mise en scene* menunjukkan *setting* latar di taman bermain. Kostum yang digunakan adalah seragam sekolah TK dan *Yoshika* menggunakan semi-formal yaitu *blouse* dan rok. Pencahayaan yang terang menggambarkan suasana pada siang hari. Akting yang ditunjukkan dengan ekspresi senang keduanya. *Yoshika* mengajak ke taman bermain sepulang sekolah dengan berjalan ke arah ayunan yang berwarna biru dengan tiangnya yang berwarna merah dan kuning. Ayunan dalam adegan memberikan gambaran keceriaan anak-anak yang sedang bermain di taman. Ekspresi senang yang ditampilkan keduanya terlihat dari senyuman mengembang.

#### 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tentang penggambaran *kyouiku mama* pada drama *Poison Daughter, Holy Mother*. Ditemukan 12 data yang ditemukan terdapat adegan visual

unsur *mise en scene*, tetapi dalam 1 data tersebut hanya terdapat unsur *lighting* dan unsur *setting* yang memberikan detail adegan yang menunjukkan penggambaran *kyouiku mama*. Data yang ditemukan tersebut lebih banyak menyoroti peran ibu sebagai *kyouiku mama*. Penggambaran *kyouiku mama* yang telah ditemukan adalah sebagai berikut :

- Mengajarkan anak tentang pentingnya memperhatikan opini publik.
- Bertindak dengan hati-hati dan mempertimbangkan konsekuensi sosial dari tindakan.
- Melindungi anak dengan melarang membintangi peran utama drama adegan vulgar dan melarang keluyuran malam hari.
- Menyampaikan penilaian objektif berfokus pada peningkatan anak.
- Menentang orang yang menuduh atau menjelekkan anaknya.

*Kyouiku mama* dalam drama ini kurangnya kepercayaan terhadap anak sebagai individu yang sudah dewasa masih harus mengikuti perintah ibunya dan tanpa pengakuan terhadap pendapat anak. Pola asuh *kyouiku mama* lebih mengarahkan hasilnya pada keinginan ibu (orang tua) daripada

kehidupan masa depan anaknya sebagai individu yang mandiri.

#### **Daftar Pustaka**

- Corrigan, Tomothy. 2010. *A Short Guide To Writing About Film: 7th Edition*. New York: Imprint, Longman.
- Imamura, Anne E. 1996. *Reimagining Japanese Woman*. University of California Press, Ltd: America.
- Raup, Abdul, dkk. 2022. "Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah: Haruskah Belajar dari Jepang?". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 9 (hlm.3751-3752).
- Srimulyani, N.E. 2016. "Moms' War and the Misconception about "Ryosai Kenbo" and "Kyoiku-Mama": Case of Educated Middle-Class Women in Indonesia". *Indonesia Japan Joint Scientific Symposium*. Chiba University, 20-24 November 2016.